



Pelatihan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Taman PKK Bagi Guru PAUD Mawar, Kramat Jati, Jakarta Timur

(Training on the Application of Contextual Learning through PKK Parks for PAUD Mawar Teachers, Kramat Jati, East Jakarta)

Zakiah Fithah A'ini¹, Zuhana Realita Alfy²✉, Sri Murni Soenarno³

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

² Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

³ Pendidikan Matematika dan IPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Info Artikel

Diterima 05 12
2024

Disetujui 30 12
2024

Diterbitkan 31 12
2024

Kata Kunci:

Pembelajaran
Kontekstual,
Tanaman Obat
Keluarga (TOGA),
PAUD

Keywords:

Contextual
Learning, Family
Medicinal Plants,
PAUD

✉ Corresponding

author:

zuhanarealita28@
gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual di PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru PAUD dalam memanfaatkan taman PKK sebagai media pembelajaran, sehingga relevan dengan lingkungan di sekitar dan membantu perkembangan siswa dalam mengenal kearifan lokal sejak usia dini. PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur bertindak sebagai mitra abdimas. Tahapan yang dilakukan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan dan permohonan izin kepada mitra. Tahap pelaksanaan berupa teori dan praktik pembelajaran kontekstual kepada guru, yang selanjutnya dilakukan simulasi pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif. Hasil dari kegiatan pelatihan didapatkan bahwa adanya perilaku positif dalam pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di taman PKK. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan, dan aman untuk lingkungan. Metode pembelajaran kontekstual dapat diterapkan di berbagai lingkungan, sehingga guru mampu melakukan kolaborasi dengan pendekatan yang serupa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

ABSTRACT

This training activity aims to increase teacher competency in implementing contextual learning methods at PAUD Mawar Kramat Jati, East Jakarta. This activity is designed to provide understanding and skills to PAUD teachers in using PKK parks as learning media, so that they are relevant to the surrounding environment and help students develop in recognizing local wisdom from an early age. PAUD Mawar Kramat Jati, East Jakarta acts as a community service partner. The stages carried out start from the preparation, implementation and evaluation stages. The preparation stage includes preparing training modules and requesting permits from partners. The implementation stage is in the form of contextual learning theory and practice for teachers, which is then carried out by learning simulations. The evaluation stage is carried out through reflective discussions. The results of the training activities showed that there was positive behavior in teachers' understanding and ability to apply contextual learning in PKK parks. This activity is able to create a learning atmosphere that is fun, relevant and safe for the environment. Contextual learning methods can be applied in various environments, so that teachers are able to collaborate with similar approaches according to learning objectives.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sekolah bagi anak yang memasuki masa *golden age*, sehingga PAUD memiliki peranan penting sebagai fondasi awal untuk membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan di pendidikan dasar. Dengan kata lain, PAUD bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak, sehingga siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 menyebutkan bahwa PAUD dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD Mawar yang berada di Kramat Jati, Jakarta Timur tergolong pendidikan formal, yang melibatkan masyarakat dan peran keluarga sebagai pendukung dalam pendidikan.

PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur bertempat di gedung serba guna atau yang disebut sebagai balai warga. Sesuai dengan peruntukannya, terkadang jadwal pembelajaran PAUD berbenturan dengan jadwal kegiatan masyarakat, seperti Posyandu, rapat warga, dan kegiatan sejenis lainnya. Pentingnya pembelajaran PAUD bagi anak, maka para guru harus memiliki rencana pembelajaran alternatif, sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan jadwal. Berdasarkan kondisi mitra, maka tim pengabdian masyarakat universitas Indraprasta PGRI (Unindra), berupaya memberikan pelatihan kepada guru mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, sehingga ketika ruang belajar sedang tidak dapat dipergunakan, anak dapat tetap belajar di lingkungan sekitar.

Anak usia dini memerlukan pengalaman belajar secara kontekstual, konkret, dan relevan dengan lingkungan sekitar, sehingga anak mampu memahami dunia nyata (Anggraini, 2017). Anak tidak harus selalu berimajinasi pada buku bacaan, maka tugas guru adalah melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar. Hasil penelitian Astuti mendukung alternatif solusi yang akan dilakukan oleh tim abdimas Unindra, yang akan menyajikan pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik. Harapannya pendekatan kontekstual mampu mendekatkan anak-anak dengan alam dan menciptakan kepedulian lingkungan.

Setiap lokasi rukun warga di DKI Jakarta memiliki taman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), termasuk lingkungan yang ada di PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur. Taman PKK umumnya terdapat tanaman obat keluarga (TOGA). Kementerian Kesehatan RI (2021) mendefinisikan TOGA sebagai tanaman obat tradisional yang ditanam di pekarangan rumah, sehingga mudah diakses dan mendukung pelestarian kearifan lokal. Adapun tanaman yang dapat ditemukan pada taman PKK RW 01 Kramat Jati, Jakarta Timur di antaranya adalah jahe, kunyit, sirih hijau, sirih merah, lidah buaya, belimbing wuluh, kumis kucing, sereh, mahkota dewa, dan sambiloto. Tanaman-tanaman tersebut akan diperkenalkan kepada anak, dengan melibatkan cara merawatnya.

Pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan langsung di lapangan menunjukkan peningkatan berpikir kritis melalui berbagai pertanyaan yang ditanyakan kepada guru dan mampu meningkatkan kreativitas (Nirwana & Andriani, 2024). Selain itu, pendekatan kontekstual memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil bermain, sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD. Serta pembelajaran kontekstual di lingkungan tidak memerlukan ruang belajar, yang mungkin dipakai dalam kegiatan masyarakat.

Pelatihan ini mampu mendukung kebutuhan belajar anak dengan cara eksploratif dan pengalaman di lapangan. Selanjutnya kegiatan ini dapat membentuk generasi anak usia dini lebih dekat dengan alam, menghargai lingkungan, dan memahami pentingnya kesehatan melalui

tanaman herbal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Marpaung, 2019), bahwa integrasi TOGA dalam pembelajaran dapat membantu anak mengenal alam dan manfaatnya, termasuk kesadaran kolektif akan kesehatan dan pelestarian lingkungan. Di samping itu, keberhasilan pelatihan ini mampu menjadi model pembelajaran baru di PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Metode dilakukan berdasarkan kondisi mitra. Mitra abdimas adalah PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur yang terdiri dari 4 orang guru dan 28 anak. Kegiatan abdimas dilakukan melalui tiga tahap (gambar 1), yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahap dilakukan selama 3 bulan, yaitu Oktober-Desember 2024. Tahap persiapan dimulai dengan mengajukan perizinan kepada mitra. Komunikasi dan koordinasi awal dengan mitra adalah langkah penting untuk memastikan kegiatan abdimas berjalan sesuai rencana (Sanisah, Rochayati, Tarmizi, Banmalei, Azali, Watoni, & Rahun, 2024). Selain itu, dalam tahap persiapan tim abdimas menyusun modul pelatihan pembelajaran kontekstual berdasarkan identifikasi di taman PKK, Identifikasi taman PKK dilakukan bersamaan dengan koordinasi awal, karena modul yang relevan dengan kondisi mitra, mampu mempermudah peserta pelatihan memahami konsep yang dibagikan (Suryani, Fitriyah, Rohmah, & Aprilia, 2023). Berikutnya adalah penentuan jadwal kegiatan dan mempersiapkan alat serta bahan pelatihan, berupa infocus, alat tulis, dan salindia.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pembukaan dari pihak PAUD, yang kemudian dilanjutkan oleh ketua tim abdimas. Melalui pembukaan yang terstruktur dengan mengenalkan tujuan pelatihan diharapkan membantu membangun suasana kondusif dalam pelatihan. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan materi pelatihan pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan taman PKK sebagai media pembelajaran berbasis alam. Berikutnya adalah diskusi kelompok untuk meningkatkan kolaborasi dan pemahaman tanaman yang ada di taman PKK. Kegiatan kolaborasi dan pemahaman menjadi penting untuk menyamakan persepsi terkait ilmu yang akan ditransfer kepada anak (Rangkuti & Harahap, 2024). Dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran dengan melibatkan anak PAUD, yang dimulai dengan eksplorasi tanaman dan cerita berbasis tanaman. Simulasi pembelajaran dinilai penting karena dapat mempermudah implementasi pembelajaran.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan diskusi reflektif. Guru diajak merefleksikan hasil dari simulasi pembelajaran, khususnya terkait tantangan yang dihadapi dalam menciptakan pembelajaran kontekstual. Guru dan tim abdimas berdiskusi secara mendalam mengenai keterlibatan anak didik dan solusi praktis untuk meningkatkan partisipasi anak. Melalui tahap ini dapat dilihat penerimaan guru terhadap metode pembelajaran kontekstual.

HASIL

Kegiatan Pelatihan Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui Taman PKK telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan rencana tahapan yang sudah disepakati antara tim abdimas dan mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru PAUD dalam memanfaatkan taman PKK sebagai media pembelajaran, sehingga relevan dengan lingkungan di sekitar dan membantu perkembangan siswa dalam mengenal kearifan lokal sejak usia dini. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kegiatan pelatihan dinilai berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun hasil terperinci dari setiap tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan. Pengajuan izin dan kerjasama antara tim abdimas dengan mitra berjalan dengan baik. Tahap ini berjalan dengan lancar dan didukung oleh mitra dengan antusias. Antusias ini terlihat dari keterbukaan guru PAUD mengenai kendala yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran ketika jadwal pembelajaran berbenturan dengan kegiatan di balai warga dan informasi lokasi taman PKK yang dapat dijadikan sumber belajar bagi anak didik. Perilaku ini menjadi faktor utama dalam kesuksesan kegiatan abdimas (Sanisah, Rochayati, Tarmizi, Banmalei, Azali, Watoni, & Rauhun, 2024). Selain itu, modul pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi TOGA di taman PKK lingkungan PAUD Mawar dan disesuaikan dengan karakteristik anak didik, karena kejelasan alur pada modul dapat menciptakan pengalaman belajar yang baik (Suryani, Fitriyah, Rohmah, & Aprillia, 2023). Sedangkan penentuan jadwal pelatihan juga dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dari guru PAUD, sehingga guru tidak merasa terbebani dengan pelatihan yang diberikan tim abdimas Unindra dan tidak mengganggu proses pembelajaran di PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur.

Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini dimulai dengan sambutan dari pihak PAUD Mawar yang diwakili oleh ibu Suparni, yang selanjutnya sambutan dan perkenalan oleh tim abdimas Unindra. Materi disampaikan melalui salindia. Salindia berisikan langkah-langkah melakukan pembelajaran kontekstual bagi anak usia dini. Materi yang disampaikan berpusat pada pembelajaran dengan menghubungkan teori dan kondisi lingkungan, sehingga anak akan memiliki daya serap yang baik terhadap penjelasan guru (Gracia, Heckman, Ronda, 2022). Setelah pengenalan langkah-langkah pembelajaran kontekstual, dilanjutkan dengan jenis tanaman yang ada di taman PKK disertai berbagai manfaat TOGA. TOGA digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk konsep tumbuhan, kesehatan, dan lingkungan hidup, yang sangat relevan bagi anak usia dini (Utami, Sylvia, Rusdiana, & Setiani, 2024). Berikutnya, guru dan anak didik diajak untuk melakukan praktik langsung dengan mengenal dan menginformasikan bagaimana merawat tanaman. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam memanfaatkan taman PKK sebagai media pembelajaran. Praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan metode yang telah diberikan.

Tahap Evaluasi. Setelah simulasi pembelajaran selesai dilaksanakan, tim abdimas beserta guru PAUD melakukan diskusi refleksi. Tiga orang guru mengungkapkan bahwa merasa lebih percaya diri menyampaikan jenis tanaman dan manfaatnya kepada anak didik, karena banya anak didik yang bertanya dan senang dengan belajar di taman PKK. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, yaitu keterbatasan jumlah guru untuk mengawasi anak didik dengan rasa ingin tahu lebih besar, sehingga diperlukan peran orangtua untuk membantu mengawasi anak didik. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa dukungan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia adalah faktor penting dalam kesuksesam pembelajaran (Prihantini, Sari, Effendi, & Adhani, 2022). Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan tim abdimas Unindra, guru PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur telah memahami langkah-langkah implementasi pembelajaran kontekstual dengan media alam sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan anak usia dini (Asmara, Judijanto, Hita, & Saddhono, 2023).

Sebagai penguatan kepada mitra, tim abdimas Unindra akan melakukan komunikasi berkelanjutan berupa pendampingan dengan media pembelajaran lainnya. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga akan diterbitkan dalam bentuk album kegiatan dan laporan sebagai bentuk pengalaman tertulis. Dokumentasi ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan pelatihan pembelajaran kontekstual. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembelajaran

kontekstual telah berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan baru bagi guru PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur.

Tabel 1. Hasil Diskusi Reflektif dengan Mitra

No.	Pertanyaan	Jawaban Mitra
Evaluasi Pemahaman Materi Pelatihan		
1.	Seberapa baik Pemahaman Anda dalam memahami konsep pembelajaran kontekstual setelah mengikuti pelatihan?	Setelah mengikuti pelatihan tersebut pemahaman saya tentang pembelajaran kontekstual menjadi lebih baik dari sebelumnya yang tidak mengetahui apa itu pembelajaran kontekstual.
2.	Menurut Anda bagaimana konsep dan informasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa diterapkan pada pembelajaran PAUD?	Konsep dan informasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa diterapkan melalui pemberian materi dengan observasi langsung yang dilakukan oleh anak-anak PAUD, dengan cara tersebut memanfaatkan TOGA bisa menjadi salah satu metode untuk mengajarkan Sains sederhana kepada anak-anak PAUD.
Evaluasi Proses Pelatihan		
3.	Apakah Metode yang digunakan dalam pelatihan ini efektif dan mudah dipahami oleh anak-anak PAUD?	Metode yang digunakan sangat efektif, terutama melalui simulasi dan diskusi kelompok.
4.	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitator dalam menyampaikan materi pelatihan tersebut?	Fasilitator sangat komunikatif dan mampu menjelaskan materi dengan baik.
Evaluasi Relevansi Pelatihan		
5.	Menurut Anda apakah pelatihan ini relevan dengan kebutuhan Anda sebagai guru PAUD?	Pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis kontekstual untuk anak PAUD.
6.	Bagaimana pelatihan ini membantu Anda menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya yakin dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual di kelas dapat membantu saya menghadapi tantangan yang ada selama proses pembelajaran.
Evaluasi Penerapan TOGA dalam Pembelajaran		
7.	Bagaimana Anda merencanakan untuk menggunakan TOGA dalam kegiatan pembelajaran di PAUD?	Saya akan memanfaatkan TOGA sebagai alat peraga untuk pengenalan tumbuhan dan manfaatnya.
8.	Apa saja tantangan yang Anda antisipasi dalam penerapan ini?	Tantangan yang mungkin ada adalah keterbatasan lahan dan peralatan di sekolah.
Evaluasi Dampak pada Anak Didik		
9.	Menurut Anda, bagaimana pembelajaran kontekstual berbasis TOGA dapat mempengaruhi perkembangan anak?	Pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan anak.

10. Apakah anak-anak menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran dengan pengamatan langsung pada TOGA? Ana-anak sangat antusias belajar melalui observasi langsung dengan tanaman.
-

Evaluasi Kegiatan Secara Umum

11. Apa kesan Anda terhadap rangkaian acara dari pelatihan ini? Pelatihan ini sangat bermanfaat dan aplikatif untuk kebutuhan guru PAUD.
12. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan kegiatan serupa di masa depan? Saran saya adalah menambah waktu untuk praktik langsung dan pendampingan lanjutan.
-



Gambar 1. Anak-anak Antusias Menuju Taman PKK



Gambar 2. Anak-anak dengan Seksama Mendengarkan Penjelasan Tentang TOGA



Gambar 3. Anak-anak Bertanya Tentang Manfaat TOGA

DISKUSI

Kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran kontekstual menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru PAUD dalam mengintegrasikan konsep pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran kontekstual terbukti efektif membantu anak melalui pengalaman langsung di lapangan. Anak didik mulai mengenal berbagai jenis tanaman dan mengetahui manfaat yang ada pada tanaman tersebut. Partisipasi guru dalam menjawab pertanyaan anak didik terlihat aktif dan sesuai dengan konsep di kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai aktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, berhasil menyampaikan konsep materi secara ringan dan bermakna, guru pun terlihat sebagai fasilitator yang membimbing anak didik untuk belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan lingkungan. Peran guru PAUD dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai pembimbing yang memberikan pengalaman belajar autentik dan konektivitas antara pengetahuan dengan dunia nyata (Asmara, Judijanto, Hita, & Saddhono, 2023).

Guru PAUD bertanggungjawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan partisipasi aktif dari anak didik pada setiap kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan taman PKK, guru mengajarkan keterampilan motorik dalam pengamatan tanaman. Hal ini sesuai dengan konsep sains dasar melalui kegiatan menyenangkan dan kontekstual (Fauziah, Sutisnawati, Nurmeta, & Hilma, 2022).

Pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan bagi anak didik, di antaranya partisipasi aktif anak didik dan pemahaman anak didik. menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks untuk anak akan lebih mudah dipahami dan diingat, karena anak dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dialami (Huda, 2023). Di samping itu, pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan observasi dan diskusi. Anak didik diajak untuk berpikir, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri melalui pengamatan. Menurut pembelajaran kontekstual berpotensi meningkatkan partisipasi aktif anak didik yang berdampak positif pada perkembangan kognitif (Toja, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan penerapan pembelajaran kontekstual melalui taman PKK bagi guru PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur berhasil meningkatkan pemahaman guru PAUD akan pentingnya pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif anak untuk mengeksplorasi lingkungan, melalui pengamatan langsung. Pembelajaran kontekstual memungkinkan anak untuk memahami konsep sains dasar melalui cara yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran kontekstual dapat diimplementasikan kepada berbagai media pembelajaran yang ada di lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pelatihan, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran yang diperkaya dengan gambar dan warna yang lebih menarik.
2. Keterlibatan orang tua dalam menemani dan mendampingi kegiatan pembelajaran di ruang terbuka.
3. Pelatihan lanjutan untuk guru PAUD, sehingga lebih fokus pada penerapan pembelajaran kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada mitra kerjasama kegiatan pelatihan, yaitu guru PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur, beberapa orang tua anak didik yang menemani, dan ketua PKK yang telah bersedia mengizinkan taman PKK sebagai media pembelajaran. Semoga kegiatan pelatihan ini dapat terus diterapkan dan kerjasama yang baik dapat terus terjalin. Terima kasih juga kepada anak didik PAUD Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur yang telah berpartisipasi sebagai objek pembelajaran. Semoga sukses untuk masa depan yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1, pp. 39–46). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1722>
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Fauziah, S. R., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., & Hilma, A. (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media Kit IPA Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 457–467. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2283>
- García, J. L., Heckman, J. J., & Ronda, V. (2023). *The Lasting Effects of Early-Childhood Education on Promoting the Skills and Social Mobility of Disadvantaged African Americans and Their Children*. *Journal of Political Economy*, 131(6), 1477–1506. <https://doi.org/10.1086/722936>

- Huda, K. (2023). Penggunaan *Contextual Teaching And Learning* pada Mata Kuliah *Reading* bagi Peserta didik Pendidikan Bahasa Inggris. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(1), 113-132.
- Marpaung, S. (2019). Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda.
- Nirwana, N, I., & Andriani, A. (2024). Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbantuan *Liveworksheets* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1210 - 1225. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.2137>
- Prihatini, P., Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256-263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Rangkuti, E. S., & Harahap A. S. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Nurul Falah Penyambungan Barat. 7(1), 2122-2127.
- Sanisah, S., Rochayati, N., Tarmizi, M. A., Banmalei, I. M., Azali, L., Watoni, N., & Rahun, B. (2024). Penyuluhan Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Berkelanjutan Bagi Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini. 8(September), 2413-2423.
- Suryani, Fitriyah, L., Rohmah, M., & Aprillia, L. (2023). Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja. 7, 188-194.
- Toja, D. A. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 199-204. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.642>
- Utami, F. B., Sylvia, D., Rusdiana, N., & Setiani, D. (2024). Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Melalui Media *Big Book* dan Lagu Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. 6, 485-490.